

BUDIDAYA IKAN NILA DI LAHAN PEKARANGAN DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ipah Muzdalipah^{1*}, Ratna Rustina², Sri Tirto Madawistama³, Yeni Heryani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Siliwangi

*E-mail: ipahmuzdalipah@unsil.ac.id

ABSTRAK

Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Sebagai kebutuhan dasar, pangan mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi suatu bangsa. Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi. Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu merupakan salah satu daerah yang terdampak pandemi Covid-19, karena mayoritas masyarakat disana kepala keluarganya bekerja di luar daerah dan juga berprofesi sebagai pedagang dan petani. Pada masa pandemic mereka tidak dapat bekerja secara maksimal karena terkendala dengan PSBB. Konsep budidaya ikan nila dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk menjaga ketahanan pangan sebagai imbas pandemic Covid-19 merupakan salah satu alternatif untuk menjaga ketahanan pangan sehingga kebutuhan pangan terpenuhi. Pada pengabdian ini metode yang digunakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, refleksi, dan evaluasi. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatnya keterampilan masyarakat dalam budidaya ikan nila dan terbentuknya lahan budidaya ikan nila di pekarangan rumah sehingga mereka dapat meningkatkan ketahanan pangan pada masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: Nila, Ketahanan Pangan, Pandemi, Covid-19

ABSTRACT

Food is a basic need for humans that must be fulfilled at all times. As a basic need, food has a very important meaning and role for a nation. The availability of food that is smaller than the need for it can create economic instability. Gunungsari Village, Sukaratu Subdistrict, is one of the areas affected by the COVID-19 pandemic, because the majority of the people there whose family heads work outside the area and also work as traders and farmers. During the pandemic, they could not work optimally because they were constrained by the PSBB. The concept of tilapia cultivation by utilizing the yard to maintain food security as a result of the Covid-19 pandemic is an alternative to maintaining food security so that food needs are met. In this service, the methods of planning, implementing actions, reflection, and evaluation are used. The results achieved from this service activity were the improvement of community skills in tilapia cultivation and the formation of tilapia cultivation land in the yard so that they could increase food security during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Tilapia cultivation, Food security, Pandemi, Covid-19*

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat, sebagai kebutuhan dasar, pangan mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Seperti yang dinyatakan (Dewan Ketahanan Pangan, 2009) bahwa ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga merupakan landasan bagi ketahanan pangan masyarakat, yang selanjutnya menjadi pilar bagi ketahanan pangan daerah dan nasional. Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi, sehingga mengakibatkan daya beli masyarakat rendah. Hal ini merupakan salah satu akibat pandemi **Covid-19** seperti sekarang ini.

Pandemi Covid-19 memaksa orang tinggal di rumah memunculkan masalah baru bagi masyarakat. Desa Gunungsari merupakan Desa yang terletak di kecamatan Sukaratu yang terdiri dari 17 RW, RW 01 merupakan salah satu RW yang sebagian besar kepala keluarganya bekerja di luar daerah dan pedagang, pada masa pandemic sekarang ini, mereka pulang kampung dan tidak bisa kembali lagi bekerja di luar daerah, apalagi di daerah yang dinyatakan zona merah. Begitu juga pedagang, mereka tidak berjualan seperti biasanya karena daya beli masyarakat berkurang. Oleh karena itu masyarakat yang terdampak pandemic ini kesulitan mencari penghasilan yang tetap, sehingga berimbas pada kurang terpenuhinya kebutuhan dasar hidup keluarganya.

Pada umumnya masyarakat mempunyai pekarangan rumah yang dapat dimanfaatkan, Lahan pekarangan dapat memberikan manfaat yang sangat besar dalam menunjang kebutuhan gizi keluarga di samping sekaligus untuk keindahan (estetika) bila dikelola secara optimal dan terencana (Rauf & Rahmawaty, 2013). Pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia (Ashari et al., 2016). Pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya untuk bercocok tanam tetapi bisa juga dijadikan tempat budidaya ikan, namun untuk pemanfaatannya harus dibekali dengan pengetahuan dan modal yang cukup, begitu juga keadaan masyarakat desa Gunungsari khususnya di RT 006/ RW 001 mereka mempunyai lahan pekarangan tetapi mereka tidak mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memanfaatkannya. Menurut Ghufron (Mulyani, 2017) menyatakan bahwa ada beberapa alasan pemilihan budi daya ikan di kolam terpal adalah :

1. Tidak memerlukan lahan yang luas dan lebar seperti kolam pada umumnya;
2. Lebih fleksibel, dimana penggunaannya dapat diintegrasikan dengan kegiatan lain;
3. Efisiensi penggunaan air, mengingat untuk budidaya ikan di kolam terpal kita hanya perlu mengisi air pada awal dan penambahan air juga dapat disesuaikan dengan kondisi;
4. Dapat ditempatkan pada kondisi lahan yang poros/ sulit air irigasi;
5. Tidak merusak lahan, karena tidak perlu melakukan penggalian tanah;
6. Air media budidaya tidak merembes ke luar areal, sehingga akan mengirit penggunaan air;
7. Biaya pembuatannya lebih murah dibandingkan membuat kolam beton;
8. Jangka waktu ekonomis karena kolam terpal dapat mencapai 3 atau 4 kali siklus produksi;
9. Terhindar dari pemangsa ikan liar.

Budi daya ikan nila dapat dijadikan salah satu alternatif untuk memanfaatkan lahan pekarangan, karena budidaya ikan nila dapat dilakukan di lahan yang sempit seperti pekarangan rumah dengan menggunakan kolam terpal. Konsep budidaya seperti ini dapat menjaga ketahanan pangan,

karena disamping untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga, juga dapat meningkatkan penghasilan bagi masyarakat yang terdampak **Covid-19**.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengikuti aktivitas pelaksanaan penelitian tindakan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, refleksi, dan evaluasi. Rincian metode pelaksanaan dijelaskan sebagai berikut :

A. Perencanaan

Kegiatan perencanaan sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan ketua RW 001 dan RW 006;
2. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian kepada mitra dengan mengundang masyarakat setempat;
3. Penyusunan program pengabdian berdasarkan hasil analisis situasi;

B. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan tahapan berikut:

a. Penyuluhan

Sebelum memberikan pelatihan atau keterampilan kepada masyarakat, Tim Pengabdian Masyarakat akan memberikan penyuluhan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat tidak sekedar memiliki keterampilan melainkan juga memiliki wawasan dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah.

b. Pengenalan

Setelah diberikan bekal umum terkait pentingnya pengolahan lahan pekarangan rumah, maka Tim Pengabdian Masyarakat akan memperkenalkan terlebih dahulu tata cara pembuatan kolam ikan di lahan pekarangan rumah.

Kegiatan pelatihan dilakukan setelah masyarakat memahami semua teknik pembuatan kolam ikan di lahan pekarangan rumah dan tata cara budi daya ikan nila. Kegiatan ini dipandu oleh tim dan dibantu oleh ahli. Setelah itu, masyarakat diminta membuat kolam ikan sendiri.

c. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan cara memberikan bimbingan langsung kepada peserta yang belum paham membuat kolam ikan dan tatacara budi daya ikan di pekarangan rumah.

C. Refleksi

Refleksi dilakukan bersama antara tim, peserta dan mitra. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seluruh proses pelaksanaan kegiatan. Mitra, peserta dan tim secara bersama melakukan refleksi untuk memberikan saran dan masukan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan.

D. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana berupa hasil kerja peserta (mitra) terhadap pemanfaatan pekarangan rumah untuk tempat budidaya ikan nila. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dan membahas proyeksi pengabdian berikutnya berdasarkan refleksi dari pengabdian yang telah dilakukan.

HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) dengan judul “Budidaya Ikan Nila di Lahan Pekarangan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19”, dilaksanakan mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, kami merancang dan menyusun bahan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RW 01 Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Selanjutnya kami berkoordinasi dengan Ketua RW 01 dan Ketua RT 06 guna mendiskusikan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian, yang meliputi tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan, serta sarana prasarana penunjang lainnya. Kami juga dibantu oleh mitra dalam mensosialisasikan rencana kegiatan pengabdian ini kepada warga masyarakat di lingkungan RW 01.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dimulai dari bulan September dengan membuat kerangka kolam terpal terlebih dahulu.



Gambar 1. Pembuatan Rangka Kolam Terpal

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan penyuluhan kepada warga masyarakat di lingkungan RW 01 yang diikuti oleh 10 orang warga sebagai perwakilan.



Gambar 2. Penyuluhan Budidaya Ikan Nila di Kolam Terpal

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dalam upaya memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa budi daya ikan nila dapat dijadikan salah satu alternatif untuk memanfaatkan lahan pekarangan, karena budidaya ikan nila dapat dilakukan di lahan yang sempit seperti pekarangan rumah dengan

menggunakan kolam terpal. Kolam terpal merupakan wadah budidaya ikan yang tepat untuk pembesaran ikan nila karena berbagai keunggulannya seperti kemudahan memindahkan, keramahan terhadap konstruksi tanah, kesesuaian dengan karakteristik ikan nila, kemudahan membersihkan kolam dan memanen ikan (Tomasoa et al., n.d.). Konsep budidaya seperti ini dapat menjaga ketahanan pangan, karena disamping untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga, juga dapat meningkatkan penghasilan bagi masyarakat yang terdampak **Covid-19**, hal ini sesuai dengan pernyataan (Sukardi et al., 2018) bahwa sektor perikanan budidaya saat ini telah memberikan kontribusi nyata dalam ketahanan pangan baik dari segi peningkatan produksi, konsumsi protein hewani, penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan pengembangan wilayah.

Pada pengabdian ini diberikan dua buah kolam terpal kepada perwakilan kelompok masyarakat di lingkungan RW 01, kolam terpal tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk budidaya ikan nila. Saparinto (2012) mengungkapkan bahwa ikan merupakan produk yang cukup mudah diperoleh baik dari hasil penangkapan atau hasil budidaya, biasanya ikan akan bernilai ekonomis lebih banyak diperoleh dari hasil budidaya. Dengan diberikannya modal dan pengetahuan yang cukup tentang budidaya ikan nila maka kebutuhan pemenuhan pangan dan kesejahteraan masyarakat meningkat.



Gambar 3. Penyerahan Kolam Terpal kepada Masyarakat



Gambar 4. Penebaran Ikan Nila di Kolam Terpal

Pada awal penebaran ikan ke kolam terpal, setiap kolam berisi 10 kg ikan, ukuran ikan dengan perbandingan 1 kg berisi 12 ekor, dan dalam jangka waktu 60 hari ukuran ikan menjadi 1 kg berisi 6 ekor sehingga layak untuk dikonsumsi.

PEMBAHASAN

Budi daya ikan tergolong cukup mudah dan dapat dilakukan dengan biaya yang terjangkau sehingga siapa saja dapat melakukannya, menurut Saparinto (2012) seorang pemula dapat memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan budi daya sehingga semakin banyak orang yang membudidayakan ikan skala rumahan, termasuk salah satunya budi daya ikan nila di pekarangan rumah. Budi daya ikan nila di pekarangan rumah cukup praktis dilakukan karena mudah dikontrol setiap saat, dan dapat memanfaatkan pakan yang ada.

Pakan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan produktivitas ikan yang dibudidaya. Tetapi menurut (Permata Sari et al., 2018) menyatakan bahwa permasalahan yang sering muncul pada pembesaran ikan adalah biaya pakan yang tinggi yang lebih dari 60% dari total biaya produksi ikan yang dipelihara. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi pakan melalui manajemen pemberian pakan yaitu dengan metode pemuaan seperti yang dilakukan pada program pengabdian ini. Karena beberapa penelitian menurut Sealey et al

(Permata Sari et al., 2018) menunjukkan bahwa ikan yang sementara waktu tidak diberi pakan (dipuaskan) akan tumbuh lebih cepat ketika pemberian pakan dimulai lagi, dan bahkan pertumbuhan lebih tinggi dari ikan yang diberi pakan setiap hari. Begitu juga dengan pemberian pakan yang dilakukan pada pengabdian ini, metode pemuaasaan yang diterapkan dapat mempercepat perkembangan ikan.

Tim pengabdian memantau dan meninjau perkembangan kegiatan setiap dua minggu sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ikan nila yang dibudidayakan pada kolam terpal. Selama ini tidak ada kendala yang berarti hanya ada kematian ikan sebanyak 6%. Hal ini disebabkan dari faktor air karena menurut (Monalisa & Minggawati, 2010) bahwa walaupun ikan nila merupakan jenis ikan yang memiliki toleransi tinggi terhadap perubahan lingkungan perairan, namun kualitas air dalam wadah budidaya harus tetap dikelola dengan baik agar pertumbuhannya tetap optimal. Untuk mengatasinya, pada program pengabdian ini dilakukan penggantian air secara berkala.

Selama kegiatan pengabdian, masyarakat terlihat antusias mengikuti setiap langkah dalam kegiatan pengabdian ini. Masyarakat dalam hal ini mitra merasa sangat terbantu karena selain dari mendapatkan ilmu dalam tata cara budi daya ikan nila di kolam terpal, masyarakat juga merasa terbantu dalam meningkatkan ketahanan pangan pada masa pandemi **Covid-19**, karena selain dari memenuhi kebutuhan gizi, juga dapat membantu perekonomian masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil penyebaran angket kepada masyarakat (mitra) yang menunjukkan bahwa mitra secara umum merasa puas terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, karena mitra dapat merasakan manfaat secara langsung dari kegiatan pengabdian ini.

SIMPULAN

Dari kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh tim pengabdian, diperoleh kesimpulan bahwa Masyarakat dalam hal ini mitra merasa sangat terbantu karena selain dari mendapatkan ilmu dalam tata cara budi daya ikan nila di kolam terpal, masyarakat juga merasa terbantu dalam meningkatkan ketahanan pangan pada masa pandemi Covid-19, karena selain dari memenuhi kebutuhan gizi, juga dapat membantu perekonomian masyarakat

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka tim pengabdian menyarankan untuk melakukan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan ketahanan pangan masyarakat dalam jenis yang berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian sangat berterima kasih kepada 1) LPPM-PMP Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, 2) mitra dalam hal ini masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya khususnya di lingkungan RW 01.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, N., Saptana, N., & Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Dewan Ketahanan Pangan. (2009). Kebijakan Umum Ketahanan Pangan 2006 – 2009. *Gizi Dan Pangan*, 1(1), 57–63.
- Monalisa, S. S., & Minggawati, I. (2010). Kualitas air yang mempengaruhi pertumbuhan ikan nila (*Oreochromis sp.*) di kolam beton dan terpal. *Journal of Tropical Fisheries*, 5(2), 526–530.
- Mulyani, M. (2017). Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Kolam Terpal Di Kecamatan Rimbo Ulu. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 2(1), 28. <https://doi.org/10.33087/mea.v2i1.15>
- Permata Sari, I., . Y., & . M. (2018). LAJU PERTUMBUHAN DAN EFISIENSI PAKAN IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) YANG DIPELIHARA DALAM KOLAM TERPAL YANG DIPUASAKAN SECARA PERIODIK. *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.36706/jari.v5i1.5807>
- Rauf, A., & Rahmawaty. (2013). Sistem Pertanian Terpadu Di Lahan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan Dan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Pertanian Tropik*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.32734/jpt.v1i1.2864>
- Saparinto, C. (2012). *Budidaya Ikan di Kolam Terpal*. Niaga Swadaya.
- Sukardi, P., Soedibya, P. H. T. S., & Pramono, T. B. (2018). Produksi budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) sistem bioflok dengan sumber karbohidrat berbeda. *Jurnal AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 03(02), 198–203.
- Tomasoa, A. M., Balansa, W., & Rieuwpassa, F. J. (n.d.). *SEBAGAI WADAH BUDIDAYA DI KAMPUNG TARIANG LAMA REARING NILE TILAPIA WITH TARPAULIN POND AS A MEDIUM FOR FISH CULTIVATION IN TARIANG LAMA VILLAGE KENDAHE DISTRICT SANGIHE ISLANDS REGENCY Berada di pesisir pantai Kecamatan Kendahe , Kampung Tariang Lama ada.*